

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.516>

Received: 25-07-2024

Accepted: 10-09-2024

Membangun Komunitas Desa Bersih Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Mengurangi Penyebaran Penyakit di Desa Berembang

Fiqi Nurmanda Sari^{1*}; Nurfadliyati¹; Hendra Gunawan¹;

Imam Arifa'illah Syaiful Huda¹; Dodi Harianto¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^{1*}E-mail: fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id

Abstrak

Desa Berembang, Kabupaten Muara Jambi, menunjukkan kerentanan terhadap penyebaran penyakit akibat sanitasi yang kurang baik. Penggunaan jamban yang masih banyak dibangun dan digunakan oleh masyarakat setempat, terutama oleh penduduk yang tinggal di sekitar Sungai Batanghari, menjadi sorotan utama dalam masalah ini. Berdasarkan analisis situasi, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketersediaan sanitasi, khususnya jamban yang layak, serta mengembangkan kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa strategi yang dilakukan adalah kampanye kesadaran tentang sanitasi yang layak, penyediaan jamban jongkok untuk masyarakat kurang mampu, dan dukungan dalam pembuatan kebijakan untuk pelaksanaan program sanitasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) peningkatan pemahaman tentang praktik hidup bersih melalui kampanye penyadaran, (2) distribusi toilet jongkok kepada masyarakat yang kurang mampu dan tidak memiliki fasilitas tersebut, dan (3) penyusunan kebijakan untuk pelaksanaan program sanitasi. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat Desa Berembang dapat mengalami peningkatan dan pemeliharaan sanitasi, serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengatasi tantangan sanitasi dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, sanitasi total berbasis masyarakat, Desa Berembang*

Abstract

Berembang Village, Muara Jambi District, exhibits vulnerability to disease spread due to substandard sanitation. The prevalent use of latrines, constructed and utilized extensively by the local community, particularly by residents near the Batanghari River, highlights this issue. Based on situational analysis, this community service aims to enhance awareness and availability of sanitation, specifically adequate latrines or toilets, and to develop a policy for Community-Based Total Sanitation (CBTS). To achieve these objectives, several strategies are employed: awareness campaigns about proper sanitation, provision of squat toilets to the less fortunate, and support in policy-making for sanitation program implementation. The outcomes of this community service include: (1) improved understanding of clean living practices through awareness campaigns, (2) distribution of seated toilets to the needy who lack such facilities, and; (3) drafting policies for the implementation of sanitation programs. Through this community service, it is hoped that the residents of Berembang Village will experience improvements in, and maintenance of, sanitation, and serve as a role model for other villages in addressing sanitation and public health challenges.

Keywords: *community service, community-based total sanitation, Berembang Village*

1. Pendahuluan

Sanitasi di Indonesia masih menjadi isu yang perlu diperhatikan karena faktor aksesibilitas masyarakat yang tidak memadai. Beberapa tantangan dalam meningkatkan sanitasi di Indonesia antara lain: (1) banyaknya masyarakat di Indonesia yang tidak memiliki akses ke sanitasi yang memadai, terutama di daerah-daerah yang terpencil, dan (2) pola hidup tidak sehat dan infrastruktur yang kurang memadai, seperti buang air besar sembarangan atau membuang sampah ke sungai atau laut (Lestari & Winarningsih, 2022; Rahayu & Erika, 2023; Suryani, 2020). Infrastruktur sanitasi yang kurang baik terlihat dari tidak ada jaringan air bersih, atau sistem pengelolaan limbah

yang memadai (Allu et al., 2023; Jerobisonif et al., 2023). Pola hidup tidak sehat serta infrastruktur yang kurang baik dapat mengancam kesehatan masyarakat sekitar serta lingkungan, karena dapat membawa berbagai macam penyakit dan kerusakan lingkungan.

Perbaikan lingkungan fisik yang layak serta pola hidup masyarakat yang sehat harus dilakukan. Perbaikan ini dapat dimulai dari pembuatan jamban keluarga (Hermawan, Prayogo, et al., 2020). Peningkatan terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga sanitasi serta pentingnya sanitasi untuk kesehatan lingkungan dan kesehatan harus dilakukan (Sa'ban et al., 2020; Wijanarko et al., 2022). Program ini merupakan program yang kompleks sehingga

mebutuhkan berbagai sumber daya, seperti petugas kesehatan, pemerintah setempat, akademisi, serta partisipasi masyarakat sekitar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Beberapa diantaranya seperti pembangunan infrastruktur sanitasi, kampanye tentang pentingnya sanitasi, dan program-program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sanitasi (Marianata, 2023; Miranti & Sekarina, 2022). Pelaksanaan, dukungan, kerja sama, dan monitoring dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai sanitasi yang memadai, salah satunya sanitasi jamban. Sanitasi jamban adalah sistem sanitasi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan membuang limbah manusia secara higienis. Untuk terkategori sebagai sanitasi jamban sehat, sanitasi harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti tidak berbau, tidak dijamah oleh serangga maupun tikus, tidak mencemari tanah maupun air di sekitarnya, dan lain-lain (Ali, 2023). Sanitasi jamban sangat penting untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, sanitasi jamban yang terdapat di Desa Berembang, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi terkategori tidak sehat. Sanitasi jamban Desa Berembang dibangun di sepanjang Sungai Batanghari, sebagai sumber air bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang akan didistribusikan dan digunakan kepada masyarakat. Sanitasi jamban ini dapat mencemari aliran sungai dan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menimbulkan penyakit menular. Hasil observasi tentang sanitasi jamban Sungai Batanghari, Desa Berembang ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Jamban atau Toilet di Sungai Batanghari, Desa Berembang

Studi dengan judul “The Impact of Environmental Sanitation on Community Health” pada *Science and Environmental Journals for Postgraduate* menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dapat meningkatkan kesadaran dan praktik sanitasi yang baik. Di Desa Berembang, program sosialisasi yang melibatkan lembaga pemerintah, LSM, dan tokoh masyarakat

perlu memfokuskan pada pengajaran praktik sanitasi yang benar serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Marni et al., 2020).

Hasil observasi dan analisis situasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tentang komunitas desa bersih melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sangat diperlukan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sebuah pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat. Program ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur sanitasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang sehat.

STBM lebih dari sekadar membangun jamban atau tempat pembuangan tinja. Inti dari STBM adalah perubahan perilaku masyarakat. Ini berarti masyarakat harus memahami pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan mereka dan keluarga. Beberapa aspek penting dalam STBM meliputi:

- a) **Pemberdayaan Masyarakat;** Masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program STBM. Hal ini penting agar program dapat berjalan berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b) **Perubahan Perilaku;** STBM bertujuan mengubah perilaku masyarakat terkait dengan sanitasi, seperti tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, mengelola sampah dengan benar, dan mengelola air minum rumah tangga dengan aman.
- c) **Keterlibatan Multisektor;** STBM membutuhkan kerja sama lintas sektor, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat sendiri.
- d) **Pendekatan Partisipatif;** Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Sanitasi adalah suatu kondisi yang memungkinkan manusia untuk hidup bersih dan sehat melalui pengelolaan limbah manusia, limbah domestik, dan limbah komunitas dengan aman. Kajian sanitasi mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a) **Sanitasi Dasar;** meliputi akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang layak, dan praktik kebersihan yang baik.
- b) **Sanitasi Lingkungan;** berfokus pada pengelolaan limbah cair dan padat, serta pencegahan pencemaran lingkungan.
- c) **Sanitasi Perilaku;** mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terkait dengan sanitasi, serta strategi untuk mengubah perilaku tersebut.

Sanitasi jamban merupakan salah satu komponen penting dalam STBM. Jamban yang sehat dan layak sangat penting untuk mencegah penularan penyakit

yang terkait dengan tinja, seperti kolera, diare, dan tifus. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sanitasi jamban antara lain:

- a) Jenis Jamban; Pemilihan jenis jamban harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan ekonomi masyarakat.
- b) Konstruksi Jamban; Jamban harus dibangun dengan benar agar aman dan efektif dalam mencegah pencemaran lingkungan.
- c) Perawatan Jamban; Jamban harus dirawat secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik.
- d) Perilaku Penggunaan Jamban; Masyarakat harus terbiasa menggunakan jamban secara teratur dan benar.

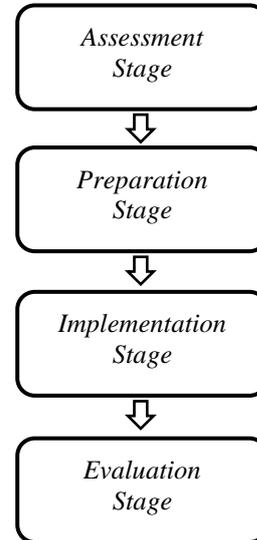
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan (1) meningkatkan pemahaman tentang gaya hidup bersih masyarakat melalui sosialisasi, (2) pemberian bantuan berupa kloset jongkok kepada masyarakat kurang mampu dan belum memiliki toilet, serta (3) penyusunan draf kebijakan tentang implementasi program-program sanitasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperbaiki pola hidup dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, sehingga menjadi *role model* bagi desa di sekitarnya.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian dengan membangun komunitas desa bersih untuk mengurangi penyebaran penyakit di Desa Berembang Kabupaten Muara Jambi akan menggunakan pendekatan *Community-Led Total Sanitation* (CLTS). Pendekatan *Community-Led Total Sanitation* (CLTS) merupakan pendekatan yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungannya sendiri, seperti mengadopsi perilaku hidup bersih, dan meningkatkan akses serta

ketersediaan fasilitas sanitasi yang aman dan terjangkau (Oktiarina et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yaitu *assessment stage*, *preparation stage*, *implementation stage*, dan *evaluation stage*. Tahapan kegiatan pengabdian ditunjukkan oleh Gambar 2. Kegiatan dalam setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

a. Assessment Stage

Assessment stage merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data tentang analisis situasi mitra yang terdiri dari masalah yang terjadi, harapan yang diinginkan, dan strategi mencapai tujuan. Hasil analisis ini ditunjukkan oleh Tabel 1. Tahap ini dilakukan dengan observasi langsung tentang sanitasi jamban di Sungai Batanghari, Desa Berembang.

Tabel 1.

Strategi Mencapai Tujuan

Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi mencapai tujuan
Masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik terkait sanitasi jamban atau toilet di Desa Berembang Kabupaten Muaro Jambi.	Masyarakat memiliki pemahaman yang baik terkait sanitasi, khususnya sanitasi jamban atau toilet. Ketersediaan infrastruktur sanitasi jamban/toilet yang layak.	Sosialisasi sanitasi yang sehat dan Bantuan kloset jongkok bagi masyakat yang kurang mampu
Belum ada kebijakan/peraturan dari pemerintah desa terkait implementasi sanitasi yang baik.	Terdapat draf kebijakan/peraturan dari pemerintah desa terkait implementasi sanitasi	Mendukung pembuatan kebijakan terkait implementasi program-program sanitasi

b. Preparation Stage

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mulai menyusun dan mendesain kegiatan pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi pada tahap asesmen. Kegiatan pengabdian dirancang dengan agenda sosialisasi, pemberian bantuan, serta penyusunan draf kebijakan tentang sanitasi. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan pola hidup sehat. Materi dalam

sosialisasi disusun berdasarkan analisis situasi mitra, sehingga sesuai dengan permasalahan dan harapan mitra. Kegiatan pemberian bantuan merupakan bentuk tim pengabdian untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang baik untuk mencapai tujuan, serta penyusunan draf tentang sanitasi sebagai bentuk mewujudkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Karena menggunakan pendekatan *Community-Led Total Sanitation* (CLTS), partisipasi aktif masyarakat mulai dilibatkan. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang

akan terlibat, seperti pemerintah desa, karang taruna, dan ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai penggerak dalam program sanitasi. Selain itu, masyarakat umum terlihat dalam *Forum Group Discussion* (FGD), sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi serta anggota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Selain itu, masyarakat juga diminta melakukan pemetaan tentang infrastruktur sanitasi, seperti kloset, sebagai bahan tim pengabdian untuk memberikan bantuan.

c. *Implementation Stage*

Tahap implementasi merupakan inti dalam kegiatan pengabdian ini. Tahap implementasi dilakukan dengan kegiatan sosialisasi tentang sanitasi dan dilanjutkan dengan pemberian bantuan tim pengabdian kepada masyarakat kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan lain pada tahap implementasi ini adalah tim pengabdian bersama tim penggerak Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Desa Berembang menyusun draf kebijakan serta program tentang sanitasi. Draf ini diharapkan mampu sebagai pemberi arahan dan aturan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesehatan sanitasi dan pola hidup bersih, sekaligus mewujudkan Komunitas Desa Bersih dan menjadi *role model* bagi desa lain di sekitarnya.

d. *Evaluation Stage*

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pengabdian ini. Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Penilaian dan refleksi ini menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengabdian pada kegiatan berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman tentang sanitasi jamban atau toilet yang tepat sangat penting untuk menghindari penyebaran penyakit seperti diare dan kolera. Edukasi tentang sanitasi yang baik harus diperluas untuk mencakup aspek-aspek seperti penggunaan, pemeliharaan, dan pengelolaan limbah secara higienis. Di Desa Berembang, upaya peningkatan ketersediaan infrastruktur sanitasi perlu terus dilakukan. Hal ini meliputi pembangunan jamban yang higienis, sistem pembuangan yang aman, dan penyediaan air bersih, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kualitas hidup.

a. *Peningkatan Kesadaran dan Bantuan Fasilitas Sanitasi*

Pemahaman tentang sanitasi di Desa Berembang, terutama tentang sanitasi jamban atau toilet, memegang peranan vital dalam mencegah penyebaran penyakit. Pemahaman ini tidak hanya meliputi cara penggunaan toilet yang benar, tetapi juga berkaitan dengan pemeliharaan dan pengelolaan limbah secara higienis. Edukasi tentang sanitasi yang sehat perlu diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan

seluruh lapisan masyarakat mendapatkan akses informasi yang memadai.

Pada awalnya, masyarakat Desa Berembang tidak memerhatikan pentingnya sanitasi yang sehat bagi kesehatan, khususnya masyarakat yang berada di wilayah pinggiran sungai. Akibatnya, berbagai permasalahan seperti pencemaran air, penggunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah dan MCK, kurangnya fasilitas sanitasi, banjir, keterbatasan air bersih, munculnya penyakit yang ditularkan melalui air, serta berdampak pada kerusakan ekosistem air sering kali terjadi.

Penyediaan fasilitas sanitasi dasar seperti kloset jongkok merupakan langkah awal untuk mencapai komunitas desa bersih. Penyediaan fasilitas sanitasi dasar memberikan dampak positif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Inisiatif ini dapat membantu mengurangi tingkat risiko kesehatan, terutama akibat sanitasi yang buruk. Selain itu, penyediaan fasilitas sanitasi dasar juga dapat mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, tim pengabdian dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan kerja sama untuk sosialisasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan tokoh masyarakat. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan oleh Gambar 3. Materi sosialisasi mencakup berbagai aspek sanitasi seperti pentingnya mencuci tangan, cara penggunaan toilet yang benar, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi yang berkelanjutan akan membantu masyarakat memahami dan menerapkan prinsip sanitasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Penyampaian Materi Sanitasi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan (b) Sosialisasi Sanitasi Bersama Pemerintah dan Masyarakat Desa Berembang

Desa Berembang bersama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah melakukan upaya signifikan dalam meningkatkan ketersediaan infrastruktur sanitasi jamban/toilet yang layak, khususnya melalui bantuan kloset kepada masyarakat yang belum memiliki WC atau yang masih buang air besar di sungai. Kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 4. Penyediaan infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kualitas hidup dan martabat manusia.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Serah-Terima bantuan dari Pihak UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi kepada Masyarakat Desa Berembang, dan (b) Serah-Terima Bantuan dari Pihak UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Melalui Pemerintah Desa Berembang kepada Masyarakat

Pemberian bantuan berupa kloset kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk mewujudkan fasilitas sanitasi yang bersih bagi masyarakat. Pemberian bantuan didasarkan pada data masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sanitasi, sehingga bentuk bantuan ini dapat tepat sasaran. Selain itu, hal ini juga membantu memastikan bahwa setiap rumah tangga memiliki akses ke fasilitas sanitasi dasar yang bersih. Bantuan ini bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga kurang mampu dalam membangun atau merenovasi toilet mereka.

Untuk memastikan kesinambungan, berkelanjutan, dan efektivitas program sanitasi, perlu adanya evaluasi dan pembaruan program secara periodik. Pemerintah daerah bersama dengan masyarakat harus bekerja sama dalam memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan program sanitasi. Peningkatan ini bisa meliputi pembaruan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan penyesuaian program sosialisasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

b. Kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Isu tentang sanitasi di Desa Berembang mendapat perhatian serius karena berdampak luas terhadap kesehatan, lingkungan, dan bahkan perekonomian lokal. Kondisi sanitasi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti diare dan penyakit kulit, serta memengaruhi martabat dan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, implementasi kebijakan sanitasi yang efektif menjadi kebutuhan mendesak yang harus diatasi dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif.

Dalam konteks ini, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) muncul sebagai strategi yang potensial. STBM tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur sanitasi, tetapi berfokus pada perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat. Pendekatan ini mengakui bahwa perbaikan sanitasi bukan hanya soal teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Dengan mengedepankan prinsip partisipasi masyarakat, STBM bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat melalui praktik sanitasi yang berkelanjutan seperti penggunaan jamban yang sehat, pengelolaan limbah yang aman, pengamanan sumber air bersih, dan praktik higienis pribadi yang baik.

Implementasi kebijakan STBM di Desa Berembang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam praktik sanitasi di tingkat rumah tangga dan komunitas. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat penyakit yang berhubungan langsung dengan sanitasi, meningkatkan akses sanitasi yang layak kepada seluruh lapisan masyarakat, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi. Melalui kebijakan ini, Desa Berembang berupaya untuk memastikan setiap individu memiliki akses ke lingkungan yang sehat dan higienis, sehingga mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Kebijakan STBM di Desa Berembang mencakup edukasi sanitasi, pembangunan infrastruktur, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, dan perlindungan sumber air bersih. Kebijakan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam inisiatif sanitasi. Edukasi masyarakat menjadi fokus utama, dengan program sosialisasi dan distribusi materi IEC (*Information,*

Education, and Communication) secara berkala. Dalam hal infrastruktur, kebijakan ini menunjukkan pentingnya pembangunan fasilitas sanitasi umum yang layak dan menyediakan bantuan untuk pembangunan toilet pribadi bagi keluarga kurang mampu, sehingga setiap rumah tangga memiliki akses ke sanitasi yang memadai.

Kebijakan ini juga menekankan pada pembangunan sistem pembuangan limbah yang aman dan efektif, program pengelolaan sampah dan limbah cair yang berkelanjutan, inspeksi dan pemeliharaan sumber air bersih, serta edukasi kepada masyarakat. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan oleh badan atau tim khusus dengan koordinasi yang erat dengan lembaga terkait. Pemantauan dan evaluasi kebijakan dilakukan melalui penetapan indikator keberhasilan dan pelaporan berkala. Pendanaan kebijakan dapat bersumber dari alokasi anggaran desa, dana pemerintah, LSM, dan sektor swasta. Kebijakan STBM Desa Berembang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui sanitasi yang lebih baik. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, kebijakan ini diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam praktik sanitasi di tingkat rumah tangga dan komunitas, berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini relevan dengan hasil studi berjudul “The Impact of Environmental Sanitation on Community Health” pada *Science and Environmental Journals for Postgraduate* menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dapat meningkatkan kesadaran dan praktik sanitasi yang baik. Melalui program sosialisasi yang melibatkan lembaga pemerintah, LSM, dan tokoh Masyarakat, masyarakat dapat melakukan praktik sanitasi yang benar serta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Marni et al., 2020).

Pelaksanaan, dukungan, kerja sama, dan monitoring dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai sanitasi yang memadai, salah satunya sanitasi jamban. Pembangunan infrastruktur sanitasi, kampanye tentang pentingnya sanitasi, dan program-program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran sanitasi (Marianata, 2023; Miranti & Sekarina, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Desa Berembang telah mengambil langkah penting dalam memperbaiki dan meningkatkan standar kesehatan masyarakat melalui perbaikan sanitasi. Kerja sama antara Desa Berembang dan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah membuahkan hasil dalam bentuk peningkatan infrastruktur sanitasi, seperti bantuan kloset. Upaya ini tidak hanya memperbaiki kondisi kesehatan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia. Sosialisasi efektif, yang melibatkan kerja sama dengan berbagai lembaga dan tokoh

masyarakat, telah menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan praktik sanitasi yang baik. Materi sosialisasi, yang mencakup aspek-aspek penting seperti kebersihan tangan dan penggunaan toilet yang tepat, membantu masyarakat untuk menerapkan prinsip sanitasi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, Kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Desa Berembang menekankan pada pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi isu sanitasi. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui edukasi, pembangunan infrastruktur yang memadai, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, dan perlindungan sumber air bersih, kebijakan ini bertujuan untuk mencapai sanitasi total yang berkelanjutan. Pelaksanaan dan pemantauan kebijakan ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga terkait, dengan pendanaan yang berasal dari berbagai sumber. Kebijakan ini diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam praktik sanitasi di tingkat rumah tangga dan komunitas, serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. Daftar Rujukan

- Ali, H. (2023). Partisipasi Masyarakat pada Pencapaian Pilar Pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Pengantungan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 258–261. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4130>.
- Allu, A., Ahmad, M. S., & Nurdiansyah N., W. (2023). Evaluasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik Skala Pemukiman di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(2), 147–170. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i2.2385>.
- Hermawan, S., Prayogo, N., & Prayogo, D. (2020). Kampung Warna Warni Berperilaku Hidup Sehat dan Bersih. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.37715/leecom.v2i1.1414>.
- Hermawan, S., Winarto, J. S., Wicaksana, S., & Natania Wahyuni. (2020). *Kegiatan Kepedulian Mahasiswa melalui Pembuatan Jamban Sehat untuk Menciptakan Lingkungan Sehat bagi Masyarakat Putat Jaya Surabaya*. September, 1132–1141.
- Jerobisonif, A., Mbake, I. N., Hendrik, M. L., & Dahoklory, L. O. (2023). Pengembangan Infrastruktur Prioritas di Kawasan Wisata Pantai Oesapa Kota Kupang. *GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur*,

- 5(2), 150–159.
- Lestari, M. W., & Winarningsih, W. (2022). Sanitasi Makanan Dan Pola Makan Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan. *Dharmakarya*, 11(2), 86. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.21283>.
- Marianata. (2023). Evaluasi terhadap Aspek Kelembagaan Program di Wilayah Kota Bengkulu. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 12(2), 358–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/y0atn119>.
- Marni, L., Asman, A., Yanti, E., & Aprihatin, Y. (2020). The Impact of Environmental Sanitation on Community Health. *Science and Environmental Journals for Postgraduate*, 2(2), 64–70.
- Miranti, & Sekarina, L. (2022). Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 4(1), 73–96.
- Oktiarina, V., Hufad, A., Fathurrohman, M., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi Pengadopsian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Kumuh dan Miskin Perkotaan di Kota Serang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.15886>.
- Rahayu, T. B., & Erika, E. (2023). Pengaruh Penerapan Program Penyuluhan Kesehatan, Akses Air Minum Bersih, dan Fasilitas Sanitasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 995–1006. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.783>.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 199–214. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>.
- Wijanarko, M. G., Widagdo, A. J., Hindrawan, E. G., Kustiawan, J. T., Hartono, S. B., Ayucitra, A., Santoso, S. P., & Yuliana, M. (2022). Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran akan Sanitasi Diri bagi Warga Lingkungan Hieronimus I. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 117–122. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4120>.